



Tanya Ustadz

Ustadz Ahmad Zuhri, S.Pd

Delapan Perbedaan Antara Tarawih dan Tahajjud

Jawaban :

A. Pengertian Qiyamullail
Kita mulai dari pengertian qiyamullail dulu, karena ruang lingkupnya paling luas. Para ulama mengartikan bahwa qiyamullail sebagaimana maknanya secara bahasa : bangun malam, maknanya adalah semua jenis shalat yang dikerjakan malam hari, khususnya setelah shalat 'Isya' hingga shalat Subh.

8. Perbedaan Antara Shalat Tarawih dan Tahajjud

1. Masa Penyerapan Tarawih

Tarawih belum disyariatkan ketika Rasulullah SAW masih di Madinah, maka semua di masa Madinah tidak dikenal shalat tarawih, karena baru nanti ketika di Madinah setelah hijrah Rasulullah SAW ke Madinah.

2. Tarawih Nabi SAW Hanya Tiga Kali

Sebagaimana disinggung di atas, kalau kita telusuri hadits-hadits yang shahih, ternyata shalat tarawih di masa Nabi SAW dilakukan hanya tiga kali saja. Shalat itu dilakukan secara berjamaah dan dilakukan di dalam masjid saja. Setelah itu shalat tarawih semakin lama para sahabat yang mengikutinya, hingga kemudian beliau SAW menghentikannya. Sehingga para sahabat pun otomatis juga menghentikannya. Alasannya karena beliau khawatir bila tarawih dikerjakan dan akan memberikan.

3. Tarawih Hanya di Bulan Ramadhan
Para ulama umumnya sepakat bahwa shalat tarawih itu bukan shalat tahajjud. Hal utama yang membedakan tarawih dengan tahajjud adalah bahwa tarawih ini hanya disyariatkan di bulan Ramadhan saja.

4. Tarawih Berjamaah di Masjid

Salah satu perbedaan antara tarawih dan tahajjud adalah bahwa selama tiga kali Rasulullah SAW dari para sahabat melakukan shalat tarawih, semua disyariatkan dengan berjamaah, bahkan hingga memenuhi masjid nabi kala itu. Bahkan salah satu alasan kenapa shalat tarawih saat itu dihentikan juga salah satunya karena jemaahnya semakin banyak. Sehingga Rasulullah SAW khawatir bila hal itu diberikan terus menerus, akhirnya akan disyariatkan oleh Allah SWT.

Sedangkan shalat tahajjud, meski hukumnya lebih berjamaah, tetapi dalam kenyataannya Rasulullah SAW lebih sering melakukannya sendiri, tidak mengajak orang-orang untuk ikut di belakang beliau. Kadang beliau mengerjakannya di dalam rumah (jamar Aisyah), kadang beliau lakukan di dalam

5. Tarawih Sebelum Tidur

Shalat tarawih yang dilakukan oleh Rasulullah SAW dan para sahabat yang hanya tiga kali itu ternyata dilakukan sesudah shalat 'Isya' dan sebelum tidur malam. Hal ini dengan yang semua orang lakukan di masa sekarang ini.

Sedangkan shalat tahajjud dilakukan oleh Rasulullah SAW di akhir malam, setelah beliau SAW selesai tidur dan bangun tidur malam. Tidak ada shalat tahajjud yang dilakukan pada awal malam.

6. Rakaat Tarawih Ikhtilaf

Bicara jumlah rakaat tahajjud, kita punya banyak hadits yang menyebutkan bahwa beliau SAW mengerjakannya dengan 11 atau 13 rakaat.

Adapun Rasulullah SAW shalat malam dengan 13 rakaat (HR. Muslim).

Namun ada juga hadits yang menyebutkan bahwa beliau SAW shalat malam tidak lebih dari 11 rakaat, sebagaimana hadits Aisyah-radhiyallahuha berikut ini :

Beliau SAW (shalat malam) tidak pernah lebih dari 11 rakaat, baik di dalam bulan Ramadhan atau di luar bulan Ramadhan (HR. Bukhari).

Tetapi kalau kita bicara tentang jumlah rakaat tarawih yang dilakukan oleh Rasulullah SAW dari para sahabat, maka timbul ikhtilaf di tengah ulama. Mengapa?

Ternyata memang kita tidak menemukan haditsnya. Sehingga para ulama berbeda-beda jumlah rakaatnya. Disyariatkan dalam hadits secara tegas. Kalau ada yang bilang beliau mengerjakan 11 atau 20 rakaat, tentu bukan merupakan fakta dari nash hadits, melainkan sekedar talar dan asumsi.

Memang ada sebagian orang yang bilang bahwa beliau tarawih 11 rakaat berdasarkan hadits Aisyah yang shahih. Padahal memang shahih, tetapi para ulama umumnya sepakat bahwa hadits itu bukan terkait dengan shalat tarawih, melainkan shalat tahajjud itu sendiri.

7. Perbedaan Kebutuhan : Hukum Shalat Tarawih

Nabi pernah dihentikan pengerjakannya di masa Nabi SAW, namun para ulama sepakat bahwa penghapusan itu bukan berarti pencabutan akan penerapannya. Penghapusan itu semata karena alasan tidak disyariatkan, sehingga ketika beliau SAW wafat, maka kekawatiran itu tidak lagi beres. Sebab tidak ada penerapannya apapun sepeninggal beliau SAW.

8. Perbedaan Kedudukan : Tarawih Banyak Ditahajjudnya

Perbedaan yang juga bisa kita catat bahwa shalat tarawih ini banyak istisnahnya, sebagaimana nama yang digunakan kepadanya.

Duduk istirahat di sela-sela shalat tarawih itu menjadi amat penting dikerjakan. Karena umumnya jumlah rakaatnya banyak dan tentunya cukup panjang. Tidak mungkin semua itu dilakukan dengan cara berdiri terus-menerus tanpa perlu istirahat. Apalagi yang ikut shalat ini cukup banyak jumlahnya. Wallahu'alam bisshawab***



Edisi 186

Tahun VIII

Panduan Praktis I'tikaf Ramadhan

Allah Azza wa Jalla berfirman, "Dan janganlah kalian mengumpulkan mereka padahal kalian sedang menunaikan i'tikaf di dalam masjid...." (Al-Baqarah: 187).

Di antara rangkaian ibadah dalam bulan suci Ramadhan yang disunahkan dan diperintahkan oleh Rasulullah untuk menghidupkannya adalah i'tikaf. I'tikaf ini merupakan saranamuhassabah (mengoreksi) dan kontemplasi (perpaduan utuh antara ruhani, pikiran, perasaan dan fisik dengan sesuatu) seorang muslim yang sangat efektif, yakni dalam rangka memelihara dan meningkatkan keimanannya khususnya di era global, materials (yang bertujuan selalu untuk materi dan materi) dan hedonis (sikap hidup mencari kesenangan belaka) seperti sekarang ini.

Pengertian I'tikaf

Para ulama mengartikan i'tikaf yaitu berdiam atau tinggal di masjid dengan adab-adab tertentu, pada masa tertentu dengan niat ibadah dan taqarrub kepada Allah Azza wa Jalla.

Hukum I'tikaf

Para ulama telah berijma' bahwa i'tikaf, khususnya 10 hari terakhir di bulan Ramadhan merupakan ibadah yang disyariatkan oleh Rasulullah SAW. Beliau senantiasa beritikaf pada bulan Ramadhan selama sepuluh hari. Aisyah ra, Ibnu Umar ra, dan Anas ra

meriwayatkan, "Adalah Rasulullah SAW beritikaf pada sepuluh hari terakhir bulan Ramadhan" (HR. Bukhari Muslim).

Hal ini Beliau lakukan hingga wafat, bahkan pada tahun wafatnya Beliau beritikaf selama 20 hari. Demikian juga para sahabat melakukan ibadah agung ini sebagai cara untuk meneladani Rasulullah secara sempurna dan membangun kepribadian yang utuh. Imam Ahmad berkata, "Sepengetahuan saya tak seorangpun ulama mengatakan i'tikaf bukan sunah".

Dalil Disyariatkannya I'tikaf

1. Al-Qur'an: surat Al-Baqarah 187 dan 125.
2. As-Sunah: HR Bukhari dan Muslim dari Ibnu Umar, Anas dan Aisyah ra. "Sesungguhnya Rasulullah SAW beritikaf pada sepuluh hari terakhir bulan Ramadhan sejak hijrah hingga Beliau wafat".
3. Ijma', ulama berijma' bahwa i'tikaf adalah ibadah sunah. Berdasarkan dalil-dalil Al-Qur'an dan Sunah.

Macam-macam I'tikaf

I'tikaf yang disyariatkan ada dua macam: sunah dan wajib. I'tikaf sunah yaitu dilaksanakan secara sukarela semata-mata untuk taqarrub kepada Allah Azza wa Jalla, seperti i'tikaf 10 hari terakhir bulan Ramadhan.



Penasihat Redaksi: Imam Wicakendjaja Pimpinan Redaksi: Ibnu Bontarto Tm Redaksi: Rachmat Tarmizi, Hari Nuryanto Almad Radaksi : J. Paparan 154 Bandung (40174) Telp : 6006990, 60055151 e-mail : habibur@indonesian-aerospac.com Distribusi: 200,-/lks minimal pemesanan 50 lks

I'tikaf yang wajib yaitu yang didahului dengan janji (nadzar), seperti, "Kalau Allah menyembuhkan sakitku ini, maka aku akan ber'itikaf".

Waktu I'tikaf

Untuk I'tikaf wajib tergantung pada berapa lama waktu yang dinadzarkan, sedangkan I'tikaf sunah tidak ada batas waktu tertentu. Bisa dilakukan baik siang hari atau malam hari, bisa lama bisa singkat, minimalnya dalam mazhab Hanafi: sekejap tanpa batas waktu tertentu, sekedar berdiam diri dengan niat I'tikaf. Dalam mazhab Syafi'i, sesaat atau sejenak (yang dapat dikatakan berdiam diri), dalam mazhab Maliki sehari semalam, dan dalam mazhab Hambali satu jam saja.

Terlepas dari perbedaan pendapat para ulama tadi, waktu I'tikaf yang paling afdhal pada bulan Ramadhan, ialah sebagaimana dipraktikkan langsung dan disunahkan oleh Rasulullah SAW, 10 hari terakhir bulan Ramadhan.

Syarat-syarat I'tikaf

Orang yang ber'itikaf harus memenuhi kriteria sebagai berikut ini:

1. Mukim
 2. Berakal
 3. Suci dari janabah (haidh) dan nifas
- Oleh karena itu I'tikaf tidak sah dilakukan orang kafir, anak yang belum mumayyit (mampu membedakan), orang junub dan wanita haidh serta nifas.

Rukun-rukun I'tikaf

1. Niat (Al-Bayyinah: 5) (HR Bukhari dan Muslim tentang Niat).
2. Berdiam di Masjid (Al-Baqarah: 187). Disini ada perbedaan pendapat tentang masjid sebagai tempat I'tikaf. Imam Malik membolehkan I'tikaf di setiap masjid. Ulama Hanabillah mensyaratkan agar I'tikaf dilaksanakan di masjid yang dipakai untuk

shalat jamaah dan atau shalat Jum'at, sehingga orang I'tikaf tidak perlu pindah-pindah masjid. Pendapat ini dikuatkan oleh ulama Sya'fi'iyah bahwa paling afdhal I'tikaf di masjid jami' karena Rasulullah I'tikaf di masjid jami'. Lebih afdhal dilaksanakan di salah satu dari ketiga masjid, Masjidil Haram, Masjidil Aqsa, Masjid Nabawi di Madinah.

Hal-hal yang Disunahkan dalam I'tikaf

Disunahkan bagi orang yang I'tikaf untuk memperbanyak ibadah dan taqarrub kepada Allah, seperti shalat sunah, membaca Al-Qur'an, tasbeih, tahmid, takbir, istighfar, shalawat kepada Nabi SAW, doa dzikir dan sebagainya. Prioritas utama adalah ibadah mahdah. Bahkan sebagian ulama seperti Imam Malik, meninggalkan segala aktivitas ilmiah lainnya dan berkonsentrasi pada ibadah mahdah. Meski demikian untuk mendukung pelaksanaan I'tikaf dapat juga dibuka forum kajian ilmiah dan tarbiyah ruhiyah.

Hal-hal yang Diperbolehkan

1. Keluar dari tempat I'tikaf untuk mengantar istri, seperti Rasul pernah mengantar Syafiyah ra. (HR Bukhari dan Muslim).
2. Menyisir atau mencukur rambut, memotong kuku, membersihkan tubuh dari kotoran dan bau badan.
3. Keluar ke tempat keperluan yang harus dipenuhi, seperti buang air besar, buang air kecil, makan, minum, dsb. Tapi harus segera kembali ke masjid.
4. Makan, minum, dan tidur di masjid dengan senantiasa menjaga adab, etika dan kesucian masjid.

Hal-hal yang Membatalkan I'tikaf

1. Meninggalkan masjid dengan sengaja tanpa keperluan, meski sebentar,

karena meninggalkan rukun I'tikaf yaitu berdiam di masjid.

2. Murad, keluar dari agama Islam (Az-Zumar: 65).
3. Hilangnya akal karena gila atau mabuk.
4. Haid
5. Nifas
6. Jima' atau bersetubuh dengan istri (Al-Baqarah: 187). Akan tetapi memegang tanpa syahwat, tidak apa-apa sebagaimana dilakukan Nabi dan istri-istrinya.
7. Pergi shalat Jum'at, bagi mereka yang membolehkan I'tikaf di musholah yang tidak dipakai shalat Jum'at.

I'tikaf bagi Muslimah

Sebagaimana halnya kaum pria, I'tikaf juga disunahkan bagi kaum wanita, seperti yang dilakukan oleh sebagian istri-istri Rasul. Namun ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi:

1. Mendapat persetujuan dan ridha dari suami atau orang tua. Apabila suami telah mengizinkan istrinya untuk I'tikaf, maka si suami tidak boleh menarik kembali izinnya tersebut.
2. Tempat pelaksanaan memenuhi persyaratan syariat, seperti hijab, tidak terjadi ikhtilat (pencampuran), terjaga adab, etika dan akhlak seperti masalah syahwat, pandangan dan sebagainya.

Untuk itu paling afdhal apabila rumah muslimah yang I'tikaf berdekatan dengan masjid.

Wallahu'alam ****

ditulis dari:
Penerjemah: Ramadhan dan Umroh
Ala Saadidin Sumbar
http://ramadhanumroh.blogspot.com/2009/12/22ramadhan-praktek-ikaf.html
terjemahan: Nid

I'TIKAF HABIBURRAHMAN

Siapa Dinyalail 10 hari terakhir ramadhan
dengan kesempurnaan shalat khatam 30 juz

Bersama:

Ust. Abdul Aziz Abdul Ra'uf, Lc

dan temukan

"Rahasia-Rahasia
Ramadhan dalam
al Qur'an."

KELOMPOK 10 HARI TERAKHIR

- KAJIAN BADA SUBUH

- KAJIAN DHUHA

- KAJIAN DZUHUR

- KAJIAN ASHAR

- TARJIMAH

- QIYAMUL LAIL 3 JUZ



MASJID RAYA
HABIBURRAHMAN
BANDUNG BOGOR
J. KAJIAN 10 HARI

10 hari terakhir

RAMADHAN

1437 H

10 hari terakhir

RAMADHAN

1437 H

10 hari terakhir

RAMADHAN

1437 H

10 hari terakhir

RAMADHAN

1437 H

10 hari terakhir

RAMADHAN

1437 H

10 hari terakhir

RAMADHAN

1437 H